

PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN PENDUKUNG K13 DAN INSTRUMEN EVALUASI LEVEL C4 BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN

Wendri Wiratsiwi¹, Mega Puspita Sari²

^{1,2}Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹wendriwiratsiwi3489@gmail.com, ²meemega@yahoo.com

ABSTRAK

Pelatihan model pembelajaran pendukung K13 dan instrumen evaluasi level C4 dilaksanakan bagi guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Pelatihan tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan guru di daerah tersebut tentang konsep penyusunan soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada level C4. Melalui program kemitraan masyarakat ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan sentuhan Ipteks, yaitu melalui kegiatan pokok 1) memberikan pengetahuan tentang konsep penyusunan soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kepada guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kerek; 2) Melatih guru-guru agar dapat menyusun soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Target luaran program pengabdian ini yaitu meningkatnya keterampilan guru SD di Kecamatan Kerek untuk menyusun butir soal HOTS. Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan evaluasi hasil akhir. Hasil yang dicapai dari Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu berdasarkan respon mitra sebesar 100% peserta menyatakan belum pernah ada kegiatan pelatihan penyusunan soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebelumnya, 100% peserta menyatakan kegiatan yang dilaksanakan ini bermanfaat, cara penyusunan soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga dirasa mudah oleh 75% peserta dan 25% merasa cukup mudah. 100% peserta menyatakan akan mencoba membuat menyusun soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ketika pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi; Level C4; Guru SD;

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penyiapan guru sangat penting karena dalam kurikulum baru metode pengajaran mengalami perubahan. Guru tidak lagi berdiri di depan kelas memberikan materi, tetapi dituntut mampu mendorong siswa untuk kreatif dan berani berbicara.

Pelatihan Kurikulum 2013 agar terjadi perubahan pola pikir (mindset) guru dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

Melaksanakan implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memprogramkan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Guru dari

sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013.

Mendukung kebijakan tersebut, Direktorat Pembinaan sesuai dengan tugas dan fungsinya melakukan fasilitasi pembinaan implementasi Kurikulum 2013 melalui pengembangan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 berupa modul pelatihan, pedoman, panduan, dan model-model yang telah dikembangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017. Salah satu naskahnya yaitu Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Tujuan penyusunannya sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SD tentang konsep penyusunan soal HOTS
2. Mengembangkan keterampilan guru SD untuk menyusun butir soal HOTS;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan soal HOTS.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain

dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Penyempurnaan lainnya juga dilakukan pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional.

Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat 1) Meningkatkan pemahaman guru SD tentang konsep penyusunan soal *HOTS* untuk Pendampingan Kurikulum 2013; 2) meningkatkan keterampilan guru SD untuk menyusun butir soal *HOTS*;

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk pelatihan penyusunan *HOTS* melalui ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab dan evaluasi hasil akhir.

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang kurikulum 2013 dan apa itu Soal *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*). Memberikan gambaran cara penyusunan soal *HOTS* dan kaitannya dengan *K13*
2. Diskusi digunakan untuk membahas ketidakpahaman peserta ataupun kekurangan pemahaman tentang materi yang telah dijelaskan.
3. Untuk mengetahui pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 maka dilakukan penugasan dalam bentuk portofolio yang berisi perangkat pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
4. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh metode di atas.
5. Evaluasi hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan Pelatihan model pembelajaran pendukung *K13* dan instrumen evaluasi level

C4 dilaksanakan bagi guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 21-22 September 2018. Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang aula UPTD Kecamatan Kerek

Dalam kegiatan ini pemateri dibantu oleh tim yang lain untuk menyiapkan materi serta peralatan digunakan dalam pelatihan ini yaitu laptop, LCD, serta berkas pendukung.

Selanjutnya pemateri bersama tim menyampaikan materi secara runtut yang didengarkan oleh para peserta pelatihan.

Hasil kegiatan Pelatihan model pembelajaran pendukung *K13* dan instrumen evaluasi level *C4* dilaksanakan bagi guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban secara umum dapat dikatakan berhasil karena hampir seluruh peserta bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil angket dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Hasil angket Kegiatan Pelatihan model pembelajaran pendukung *K13* dan instrumen evaluasi level *C4*

No	Aspek yang diamati	Persentase (%)	
		ya	tidak
1	Apakah sebelumnya pernah ada kegiatan pelatihan penyusunan soal dengan model asesmen <i>Higher Order Thinking Skills</i> (<i>HOTS</i>) yang anda ikuti?	100	0
2	Apakah kegiatan yang dilaksanakan ini bermanfaat?	100	0
3	Apakah cara penyusunan soal dengan model asesmen <i>Higher Order Thinking Skills</i> (<i>HOTS</i>) mudah?	75	25
4	Setelah mengikuti kegiatan ini, apakah anda akan mencoba menyusun soal dengan model asesmen <i>Higher Order Thinking Skills</i> (<i>HOTS</i>) ketika pembelajaran?	100	0

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa sebelumnya belum pernah ada kegiatan pelatihan penyusunan soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di kecamatan kerek maupun yang pernah mereka itu, dapat dilihat hasil persentase menunjukkan 100% dari mereka belum pernah mengikutinya. Jad pelatihan ini termasuk hal yang baru bagi mereka.

Pada aspek yang kedua yaitu “Apakah kegiatan yang dilaksanakan ini bermanfaat?” dapat terlihat persentase sebanyak 100% mengatakan iya atau sangat bermanfaat bagi para guru-guru.

Pada aspek yang ketiga yaitu “Apakah cara penyusun soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mudah?” nampak persentase sebanyak 75% menjawab mudah dan 25% menjawab sulit. Hal ini dikarenakan beberapa peserta memang berusia lanjut dan sulit untuk mengikuti materi ini, ada juga yang memang sulit mengoperasikan IT sehingga menjadi faktor penghambat pada pelatihan kali ini.

Aspek yang keempat yaitu “Setelah mengikuti kegiatan ini, apakah anda akan mencoba menyusun soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ketika pembelajaran?” dapat terlihat persentase sebanyak 100% mengatakan iya atau mereka akan membuat soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ketika pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas akan lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pelatihan model pembelajaran pendukung K13 dan instrumen evaluasi level C4 dilaksanakan bagi guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. sudah terlaksana dengan baik. Hasil yang dicapai dari Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu berdasarkan respon mitra sebesar 100% peserta menyatakan belum pernah ada kegiatan pelatihan penyusunan soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebelumnya, 100% peserta menyatakan kegiatan yang dilaksanakan ini bermanfaat, cara penyusun soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga dirasa mudah oleh 75% peserta dan 25% merasa cukup mudah. 100% peserta menyatakan akan mencoba membuat

menyusun soal dengan model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ketika pembelajaran.

Peserta diharapkan setelah mengikuti pelatihan model pembelajaran pendukung K13 dan instrumen evaluasi level C4 dilaksanakan bagi guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru SD tentang penyusunan soal HOTS.

Menambah informasi bagi guru SD di Kecamatan Kerek dengan pelatihan ini sehingga akan menciptakan pendidik yang lebih profesional dan dapat mengikuti perkembangan IPTEKS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] David, M. 2011. *Journal Exploring MEdia & MEaning in Middle School character*. United States, 29(4): 14-16.
<http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id/main/pengantar>
- [2] I Wayan Suadana. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- [3] Journal. Prestwich, D.L.2001. *Character Education in America's Schools*. The School Community Journal
- [4] Syah Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada